BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio *Leverage*

Financial Leverage adalah pembiayaan sebagian aset perusahaan melalui hutang dengan tingkat pengembalian yang nilainya tetap dan diharapkan meningkatkan laba para investor (Keown, et al. 2000:511). *Financial Leverage* lebih diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang berhubungan dengan investasi yaitu laba para investor. Martono dan Agus (2005:59).

Menurut *balancing theory*, berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan dan *personal tax* dipertimbangkan untuk menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu, esensi dari *balancing theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih lebih besar, hutang akan ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar, maka hutang tidak boleh lagi ditambah (Husnan, 2002). Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*bankrupty cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya kebangkrutan antara lain terdiri *legal fee* yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untk menyelesaikan klaim dan *disstress price* yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan

terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang.

Rasio *Leverage* menunujukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *Leverage* atau *Leverage factor*nya = 0 artinya perusahaan dalam beropersainya sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *Leverage factor*, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Penggunaan dana hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai tiga dimensi :

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan,
2. Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan penggunaan hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

Semakin besar tingkat *Leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk.

Ada 5 rasio *Leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan :

1. Total Debt to Total Asset Rasio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang

dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimilki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya debt ratio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2012: 217)

2. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung debt to equity ratio bise menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2012: 218)

3. Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio (TIER) adalah rasio utang (*Leverage*) yang menunjukan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnnya selama setahun dengan laba yang dihasilkan. Menurut Brigham (2012: 144) "TIER merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunanya". Menurut Brigham dan Joel (2005:143), *time interest*

earned ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga. Pedoman umum yang dipakai TIER hasilnya paling sedikit 5,00 dan lebih baik mendekati 10,0 (Syamsuddin, 2011:56).

Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai coverage ratio merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bungannya.

Rumus yang digunakan adalah

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ Sebelum\ Bunga\ \&\ pajak}{Beban\ Bunga}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 218)

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung rasio ini bisa menggunakan rumus.

$$Fixed\ charge\ coverage\ ratio = \frac{EBIT + Bunga + Angsuran\ Lease}{Bunga + Angsuran\ Lease}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 219)

5. *Debt Service Ratio*

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rumus yang digunakan

$$Debt\ Service\ Ratio = \frac{Laba\ sebelum\ bunga\ \&\ pajak}{Bunga + Sewa + \frac{Angsuran\ pokok\ pinjaman}{(1 - tarif\ pajak)}}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 219)

2.1.2 Rasio Aktivitas

Menurut Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba "Analisa Laporan Keuangan" Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase melainkan berapa kali atau beberapa hari.

Rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*), dimana rasio ini mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan berbagai aktiva dan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya.

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini maka aka dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya (Kasmir, 2012:172). Rasio aktivitas meliputi :

1. Perputaran Persediaan

   Persedian merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persedian berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{harga\ pokok\ penjualan}{Rata - rata\ persediaan}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 220)

2. Perpuataran Piutang

   Perputaran piutang atau *recevaible turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelolah piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, sehingga rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah

$$Perputaran\ piutang = \frac{Penjualan\ kredit}{rata - rata\ piutang}$$

   Sumber: Sutrisno (2012: 220)

3. Perputaran Aktiva Tetap

Untuk mengukur apakah modal yang telah diinvestasikan ke dalam aktiva tetap sudah efisien atau belum, maka perlu dilakukan penghitungan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap yang kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan output yang diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap persebut.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003:138), perputaran aktiva tetap merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:120), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva bersih. Rasio yang dapat mengukur efesiensi pengelolaan aktiva tetap adalah yaitu rasio tingkat perputaran aktiva tetap atau *Fixed Asset Turn Over (FATO)*, Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva tetap telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva tetap berputar dalam suatu periode tertentu.Perputaran aktiva tetap atau *Fixed Asset Turnover* merupakan

perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

$$Perputaran\ Aktiva\ Tetap = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 221)

4. Perputaran Aktiva

   Seperti halnya perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva atau *Asset Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelolah aktivanya.

$$Perputaran\ Aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 221)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Husnan (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan,

profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidakperusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakintinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkatprofitabilitas menurut Prihadi (2008: 51), antara lain : tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales* (ROS),ingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, *return on assets* (ROA) dan tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

ROA (*Return On Aset*) atau pengambalian atas aktiva merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus mampu mengelola seluruh aktiva yang ada secara efektif sehingga pengembalian terhadap aktiva dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. ROA yang terus meningkat merupakan tanda pencerminan terhadap perusahaan yang efektif dalam mengelola aktivanya.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009) yang meneliti Pengaruh *Leverage*, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah *Net Income Before Extraordinary Item to Total Asset (NIBE/TA), Debt to Asset (DTA),* Ukuran Perusahaan (*Sales*) dan

Pertumbuhan Perusahaan *(Sales Growth).* Model yang digunakan dalam analisis data adalah model regresi berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil dari penlitian ini menyatakan secara parsial *Leverage* terbukti berpengaruh siginnifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan secara simultan bersama sama menunjukkan bahwa variable independen yang terdiri atas *Leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) yang meneliti Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang dignakan adalah Modal kerja *(net working capital to total asset)*, Likuiditas *(current ratio)*, Aktivitas *(total assets turnover)*, dan Profitabilitas *(return on asset)*. Hasil dari penelitian ini Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.
3. Anis Sutriani (2014) yang meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. Rasio keuangan yang digunakan adalah

Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Cash Ratio dan Retrn Saham. Data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. Hasilnya profitablitias dan *Leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4. Muhamad Iqbal Syahrial (2015) dalam jurnal Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. Rasio keuangan yang digunakan adalah perputaran piutang, perputaran persedian, perputaran aktiva tetap dan *return on investment*. Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran piutang, perputaran persedian dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Invetsment*.
5. Riyanti Putri Wulandari, Nurmala, dan Lestari Wuryanti (2012) yang meneliti Pengaruh Penggunaan Modal Asing (Hutang) Terhadap Tingkat Laba Pada PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Tahun 2006-2010. Rasio keuangan yang dignakan adalah *Total Debt To Total Assets Ratio (TDTAR), Total Debt To Total Equity Ratio (TDTER), dan Times Interest Earned Ratio (TIER)* dan tingkat laba. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Laporan keuangan tahun 2006-2010 pada PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. Hasilnya TIER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat laba. Sedangkan secara simultan kinerja

keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari variabel TDTAR, TDTER, dan TIER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat laba.

6. Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat (2014) yang meneliti Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Rasio keuangan yang digunakan adalah *carent ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on investment* dan *return on equity.* Hasilnya terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial antara CR, DER, TATO terhadap ROI dan ROE.
7. Nawaz Ahmad, Atif Salman, Aamir Firoz Shamsi (2015) yang meneliti *Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan*. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Total Debt to Total Asset Ratio* dan *Return On Asset (ROA)*. Adapun sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan sektor semen di Pakistan. Hasilnya *Leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
8. Lina Warrad dan Rania Al Omari (2015) yang meneliti *The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance*. Rasio yang digunakan adalah *Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang terdaftar di

ASE Yordania untuk periode tahun 2009-2012. Hasil dari penelitian ini tidak ada dampak yang signifikan dari perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas.

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009)	Pengaruh *Leverage*, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas	*Leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendanaan dari dalam perusahaan tidak memperbaiki profitabilitas perusahaan.	Tidak meneliti rasio aktivitas	Meneliti *Leverage* dan Profitabilitas
2	1Novi Sagita Ambarwati, 1Gede Adi Yuniarta, 2Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	.Aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas	Tidak meneliti *Leverage*	Meneliti aktivitas dan profotabilitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
3	Anis Sutriani (2014)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45	Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap return saham	Prifitabilitas menjadi variable independent dan tidak meneliti aktivitas	Meneliti Profitabilitas dan *Leverage*
4	Muhamad Iqbal Syahrial (2015)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengarus secara signifikan terhadapa return on isvestment	Tidak meneliti *Leverage*	Meneliti perputaran aktiva tetap dan profitabilitas
5	Riyanti Putri Wulandari, Nurmala, dan Lestari Wuryanti (2012)	Pengaruh Penggunaan Modal Asing (Hutang) Terhadap Tingkat Laba Pada PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Tahun 2006-2010	Secara parsial TIER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat laba dan secara simultan TIER berpengarus signifikan terhadap tingkat laba	Tidak meneliti aktivitas dan profitabilitas	Meneliti *Leverage*
6	Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).	Hasilnya terdapat pengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial antara CR, DER, TATO terhadap ROI dan ROE.	Lokasi penelitian	Meneliti *Leverage* Aktivitas, dan profitabilitas.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
7	Nawaz Ahmad, Atif Salman, Aamir Firoz Shamsi (2015)	*Impact of Financial Leverage on Firms' Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan*	Terdapat pengaruh yang signifikan secara signifikan antara *Leverage* terhadap profitablitas	Tidak meneliti aktivitas	Meneliti *Leverage* dan profitabilitas
8	Lina Warrad, Rania Al Omari, (2015)	*The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance*	Tidak ada dampak yabg signifikan dari perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas	Tidak meneliti *Leverage*	Meneliti perputaran aktiva tetap dan profitabilias

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Modal asing (hutang) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saat harus dibayar kembali. Suatu perusahaan sangat membutuhkan modal asing (hutang) untuk meningkatkan laba. Modal asing (hutang) berperan penting dalam suatu usaha guna meningkatkan produksi dan penjualan sehingga laba yang akan diperoleh akan meningkat (Riyanto, 2001).

Time Interest Earned (TIE) adalah rasio utang (*leverage*) yang menunjukan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnnya selama setahun dengan laba yang dihasilkan. Menurut Brigham (2012: 144) "TIE merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami

penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunanya". TIE akan memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunanya. TIE yang rendah menunjukan kemampuan yang jelek dari perusahaan dalam melunasi beban bunga. Apabila TIE semakin turun secara terus menerus maka akan menyebabkan masalah dan berujung pada kegagalan membayar bunga.

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini maka aka dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya (Kasmir, 2012:172)

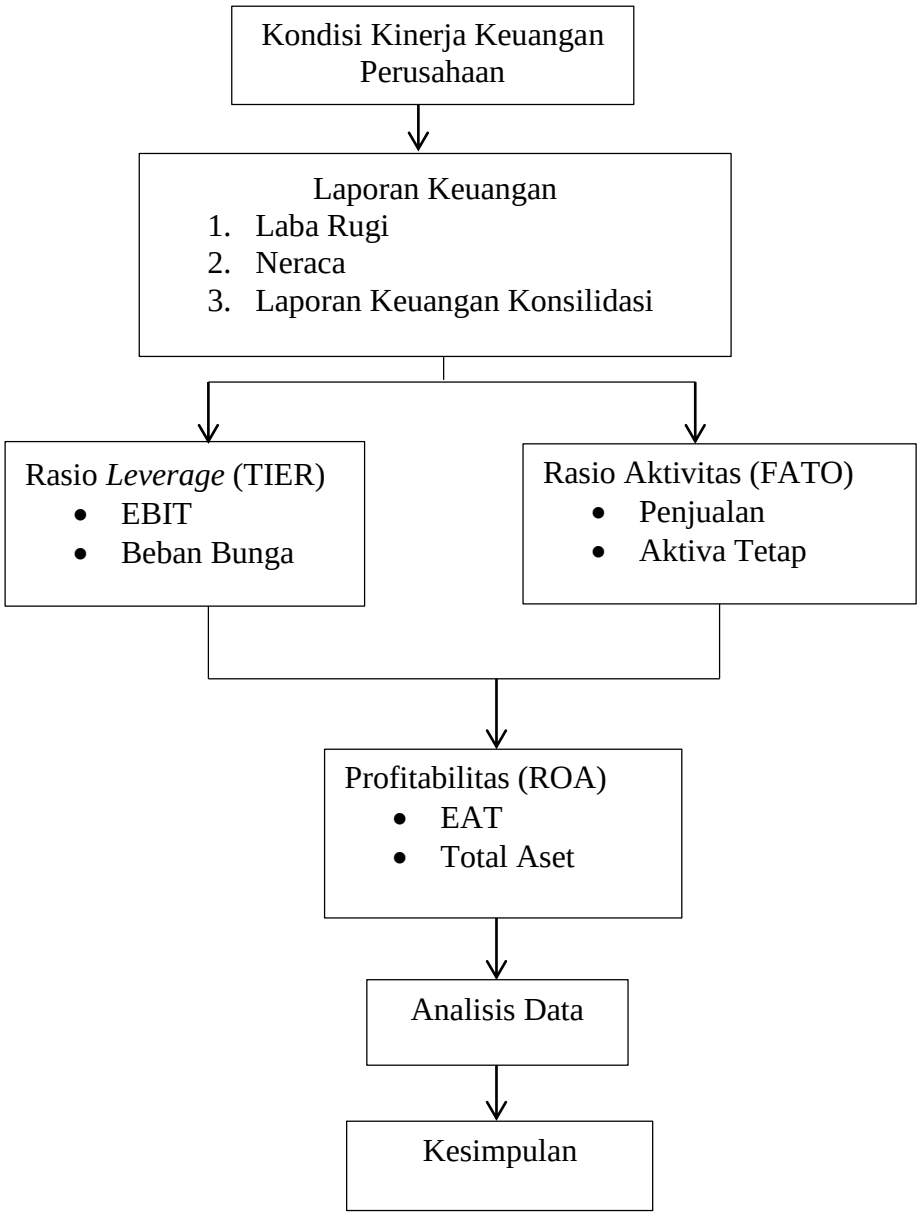
Rasio aktivitas tetap ini berguna untuk mengevaluasi kemampan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya hampir (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap yang kurang bermanfaat atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan *output* yang diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perptaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva bersih. Maka dapat

disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh penjualan dan aktiva tetap bersih. Aktiva tetap bersih yaitu total aktiva dikurangi penyusutan.

Profit (laba) merupakan tujuan utama dibentuk suatu perusahaan. Perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa depan (Syamsuddin, 2009:59). Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di mana profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis Pengaruh Rasio Leverage (TIER) dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property dan Realestate yang terdaftar di BEI periode 2009-2014 secara parsial dan simultan. Kerangka pemikiran yang dibuat adalah seperti berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas

Dalam mempertimbangkan penggunaan dana yang berasal dari hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetapnya. Semakin besar jumlah hutang dan semakin pendek jangka waktu

pelunasannya maka semakin besar beban tetap perusahaan. Selain itu perlu diperhatikan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang diambil sehingga penggunaan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hartono (2007:254), menyebutkan bahwa:

”hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko”.

2.2.2 Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba “Analisa Laporan Keuangan” Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase melainkan berapa kali atau beberapa hari.

Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan

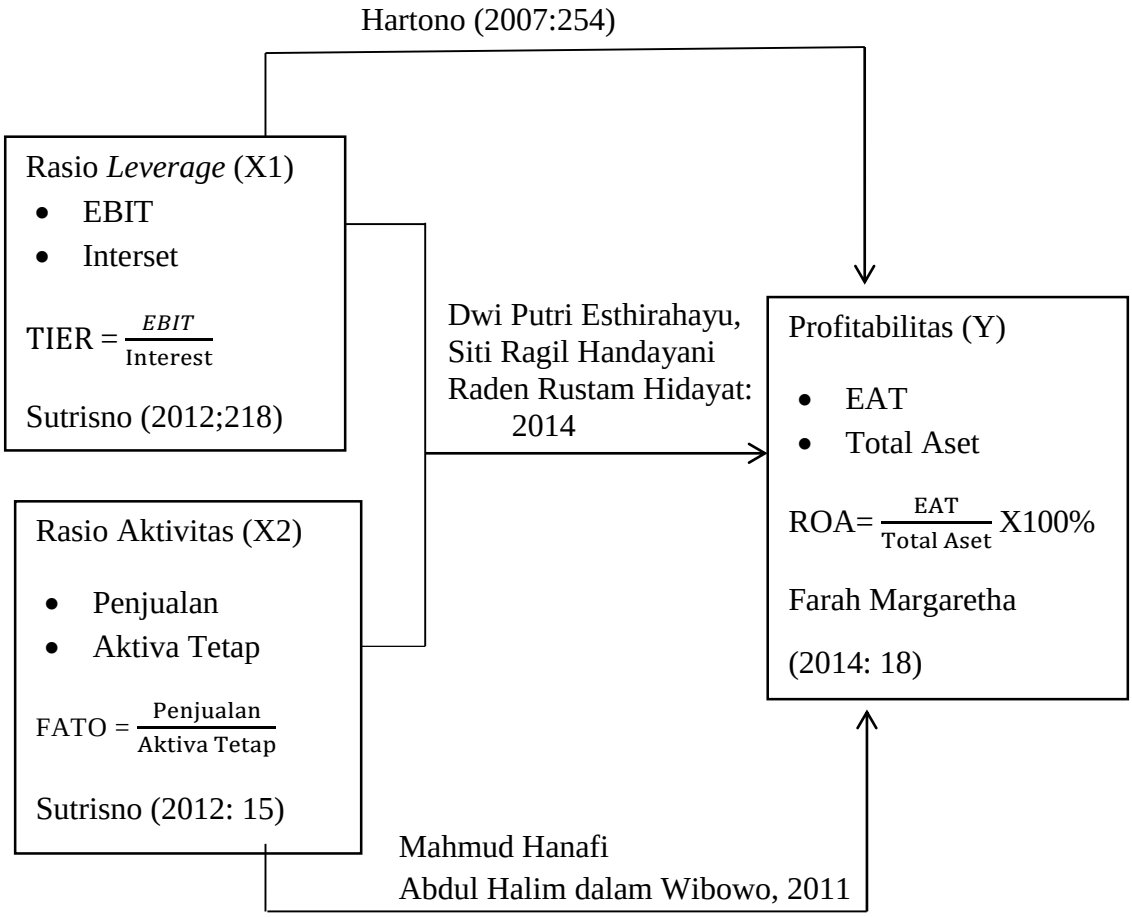
pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mahmud Hanafi dan Abdul Halim dalam Wibowo, 2011).

2.2.3 Hubungan Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman.

Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan.

Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar, Berbeda dengan rasio aktivitas, rasio ini lebih berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen yang digunakan dalam menghasilkan laba. (Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat: 2014)



Gambar 2.2. Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2014: 76), Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Rasio *Leverage* (TIER) dan Rasio Aktivitas (FATO) secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.